

Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Farida Nur Fadhilah¹, Arief Widyananto²

¹ Perbankan Syariah and Universitas Islam 45

² Perbankan Syariah and Universitas Islam 45

Corresponding Author : faridanurfadhilah51@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the components of fraud in the fraud diamond theory in detecting fraud in financial statements. The research variables consist of pressure (financial stability, external pressure and financial target), opportunity (ineffective monitoring), and capability (turnover). directors) that are hypothesized to influence financial statement fraud. The F-Score is used to determine the financial statement fraud. Sampling was selected using a purposive sampling method, namely Islamic banks that have gone public or are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014 to 2018. The data analysis method uses multiple regression using SPSS 16 software. Based on the results of hypothesis testing using the t test, it is obtained that financial stability (ACHANGE) and ineffective monitoring (BDOUT) variables have a significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, external pressure (LEV) has a significant negative effect on financial statement fraud. And financial target (ROA) and capability (DCHANGE) have no significant effect on financial statement fraud. Tests using the F (simultaneous) test found that the variables of financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring and capability together have an influence on financial statement fraud.

Keywords: Islamic Banking, Fraud Diamond, Financial Statement Fraud

INTRODUCTION

Perkembangan bank syariah menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh manajemen perusahaan, di mana tantangannya adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik bank syariah di mata nasabah (Nuralam, 2017). Bank syariah yang memiliki unsur syariah tidak menjamin terbebas dari kecurangan (*fraud*). Salah satu kasus kecurangan yang terjadi di lembaga keuangan syariah adalah kasus kredit fiktif yang dilakukan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNDS) pada tahun 2018 berupa memberikan pembiayaan kepada debitur yang tidak layak. Selain itu terdapat kasus lain yaitu kasus pembobolan kas BRI Syariah Cabang Tasikmalaya, Jawa Barat oleh salah seorang tellernya. Peristiwa ini berlangsung sejak Januari 2008-Februari 2009. Uang yang berhasil dibobol dari kas BRI Syariah Cabang Tasikmalaya sebesar Rp 2,4 miliar (Cahyani & Annisa, 2021).

Kasus kecurangan dapat terjadi dan dilakukan oleh siapa saja baik internal maupun eksternal (Saputra, 2017). Kasus seperti diatas mengakibatkan adanya kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor (Pasaribu & Kharisma, 2018).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Maith, 2013). Laporan keuangan dapat memberikan informasi terkait posisi keuangan serta penjelasan pencapaian hasil dalam operasional yang telah diperoleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dijadikan dasar penilaian pihak lain kepada perusahaan tersebut dan memberikan gambaran atas kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak (Putra & Hasbiyah, 2020; Sugiono & Untung, 2016). Hal tersebut yang mendorong perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin. Terdapat banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menciptakan terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Munculnya isu-isu terkait bank syariah dalam tindakan kecurangan (*fraud*), menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah mulai berkurang (Najib & Rini, 2016). Untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan (*fraud*) dapat dilakukan salah satunya dengan perbaikan dalam mengaudit laporan keuangan yang diharapkan dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud* (Putra & Aryanti, 2021; Sari & Lestari, 2020).

Financial statement fraud merupakan permasalahan yang tidak dapat dibiarkan begitu saja. Kecurangan pada laporan keuangan yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi masalah yang besar yang dapat merugikan banyak pihak (Fikri, 2018). Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Damayani et al., 2017). Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor (Siddiq & Hadinata, 2016). Salah satu teori yang digunakan dalam mendeteksi fraud adalah Fraud Triangle yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Cressey menyatakan bahwa fraud dilihat berdasarkan tiga kondisi antara lain tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian Wolfe dan Hermanson mengembangkan fraud triangle dengan menambahkan elemen keempat yaitu "*capability*". Wolfe dan Hermanson meyakini bahwa kemungkinan terjadinya kecurangan tidak ada tanpa adanya orang yang capable. Sehingga fraud model ini terdapat 4 elemen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dan kapabilitas (*capability*) disebut dengan *fraud diamond* (Marliani & Christiawan, 2016).

Dalam melakukan penelitian pada komponen fraud diamond dibutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure* dan *financial targets*, *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, dan *capability* perubahan direksi perusahaan (Putriasih et al., 2016). Komponen tersebut di indikasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Annisya & Asmaranti, (2016) memberikan kesimpulan bahwa financial stability yang dihitung dengan menggunakan rasio perubahan total aset berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko *fraudulent financial statement*. Noble (2018) juga memberikan kesimpulan bahwa melalui pengujian secara parsial (uji t) *Pressure* yang dihitung dengan menggunakan ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap financial statement fraud. *ineffective monitoring* dan *capability* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan Yulia (2018) menyimpulkan bahwa variabel *external pressure* yang dihitung dengan menggunakan leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* di perbankan syariah, khususnya yang sudah terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan yang go-public merupakan perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan tindakan *fraud* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek. Perusahaan akan dituntut untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja untuk meningkatkan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Wahyuninngtias, (2017) yang berjudul “Analisis Elemen-Elemen *Fraud Diamond* sebagai Determinan Financial Statement *Fraud* pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini hanya mengambil 5 variabel independen dari 9 variabel. Variabel independen pada penelitian sebelumnya yaitu *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, presentase anggota komite audit, presentase komisaris independen, *change in auditor*, *rationalization*, dan *capability*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *capability* dan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terhadap pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, kapabilitas, dan *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada bank umum syariah tahun 2014 – 2018.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen pada variabel dependen (Arikunto, 2009; Putra, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria berupa bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 antara lain BRI Syariah, BTPN Syariah dan Panin Dubai Syariah. Penelitian menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi dari situs resmi BEI maupun dari website masing masing bank syariah yang bersangkutan. Pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25

untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keputusan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diterima ataupun ditolak (Sugiyono, 2018). Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermacam-macam dengan konsep yang memiliki variasi nilai, variabel juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen (Purnama Putra, 2022; Siyoto & Sodik, 2015; Syakdiyah & Putra, 2021).

Tabel 1. Variabel Penelitian

Jenis Variabel		Kontribusi
X1	Financial Stability (ACHANGE)	(Cahyani & Annisa, 2021; Dini et al., 2022)
X2	External Pressure (LEV)	(Anan, 2021; Niswah & Falikhatun, 2021)
X3	Return On total Assets (ROA)	(Alim, 2014; Djuwita & Muhammad, 2016; Yundi & Sudarsono, 2018)
X4	Ineffective Monitoring (BDOUT)	(Cahyani & Annisa, 2021; Lestari & Henny, 2019)
X5	Capability (DCHANGE)	(Hasanah, 2017; Maharani et al., 2013)
Y	Financial Statement Fraud (Fscore)	(Hidayat et al., 2021; Ismawati, 2019; Siddiq & Suseno, 2019)

RESULTS & DISCUSSION

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komponen fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* dengan menggunakan perhitungan Fscore, sedangkan untuk variabel independen yaitu financial stability (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *financial target* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT) dan pergantian direksi (DCHANGE).

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014-2018	3
Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI atau website resmi lainnya periode 2014-2018	3
Mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap	3
Sampel yang digunakan dalam penelitian	3

Dari tabel 2 tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 3 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Sehingga menghasilkan penentuan sampel sebanyak 3 bank umum syariah yang terdiri dari BRI Syariah, BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviation dari masing-masing variabel penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 sampel data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing masing Bank Syariah pada periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai Fscore minimum adalah -1,23 yaitu pada Bank BRI Syariah di tahun 2016 dan nilai Fscore maksimum adalah 4,01 yaitu pada Bank BTPN Syariah di tahun 2014. Dengan nilai rata-rata Fscore sebesar 0,8886 sementara untuk standar deviasi sebesar 1,28649.

Nilai rasio *financial stability* memperoleh nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2017, nilai maksimum dari *financial stability* adalah 1.00 pada BTPN Syariah di tahun 2014, dan nilai rata rata dari variabel *financial stability* adalah 0,2261 dapat diartikan bahwa tingkat perubahan aset perusahaan sebesar 22,61%. Untuk nilai standar deviasi sebesar 0.23401 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial stability*.

Nilai rasio dari *external pressure* memperoleh nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada Bank BRI Syariah di tahun 2017, nilai maksimum dari *external pressure* adalah 0,31 yaitu pada Bank BRI Syariah di tahun 2018, dan nilai rata-rata dari variabel *external pressure* sebesar 0,1742. Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sebesar 17,42%. Serta untuk nilai standar deviasi sebesar 0,08820 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *external pressure*.

Nilai rasio dari *financial target* memperoleh nilai minimum sebesar -11.00 yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2017, nilai maksimum dari *financial target* adalah 0.08 yaitu pada Bank BTPN Syariah di tahun 2018, dan nilai rata-rata dari variabel *financial target* sebesar 0,0132 yang menunjukan rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar 1,32%. Serta untuk nilai standar deviasi sebesar 4,34472 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *financial target*.

Nilai rasio dari *ineffective monitoring* memperoleh nilai minimum sebesar 0,33 yaitu pada Bank BTPN Syariah di tahun 2014, nilai maksimum dari *ineffective monitoring* adalah 0,80 yaitu pada Bank BRI Syariah di tahun 2014, dan nilai rata-rata dari variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,5833 yang artinya tingkat ketidakefektifan pengawasan sebesar 58,33%. Sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 0,12740 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *ineffective monitoring*.

Nilai dari variabel pergantian direksi memperoleh nilai minimum sebesar 0 yaitu nilai untuk bank yang tidak melakukan pergantian direksi. Bank tersebut ialah BRI Syariah yang tidak melakukan pergantian direksi pada tahun 2014, BTPN Syariah tidak melakukan pergantian direksi pada tahun 2016 dan 2018, dan Bank Panin Dubai Syariah tidak melakukan pergantian direksi pada tahun 2014 dan 2017, nilai maksimum pada variabel pergantian direksi sebesar 1 yaitu pada bank syariah yang melakukan pergantian direksi. Untuk nilai rata-rata dari pergantian direksi adalah 0,67 yaitu sebesar 6,7% perusahaan melakukan pergantian direksi selama 2014-2018. dan nilai standar deviasi sebesar 0,488 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel pergantian direksi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Uji asumsi klasik itu sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig $0,833 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel ACHANGE sebesar 1,659, LEV sebesar 1,269, ROA sebesar 1,206, BDOT sebesar 1,715, DCHANGE sebesar 1,027. Dan untuk nilai tolerance semua variabel bebas (ACHANGE = 0,603, LEV = 0,788, ROA = 0,829, BDOUT = 0,583, DCHANGE = 0,974) nilai tersebut lebih dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,661 dengan signifikansi sebesar 0,003 dari jumlah sampel 15. Jika dilihat pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dl sebesar 0,390 dan nilai du sebesar 1,967. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai DW 1,511 lebih besar dari nilai dl dan lebih kecil dari nilai 4 du sebesar

2,033 ($dl < d < 4du$) sehingga hasil pengujian ini tidak dapat disimpulkan, dengan kata lain tidak dapat memberikan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi variabel financial stability (ACHANGE) sebesar $0,528 > 0,05$, nilai signifikansi variabel external pressure (LEV) sebesar $0,526 > 0,05$, nilai signifikansi variabel financial target (ROA) sebesar $0,431 > 0,05$, nilai signifikansi variabel ineffective monitoring (BDOUT) sebesar $1,000 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel pergantian direksi (DCHANGE) sebesar $0,230 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pada tahap uji ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh dari financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, dan pergantian direksi terhadap financial statement fraud. Dari pengujian ini juga dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan cara menguji secara parsial dan simultan (uji T dan uji F).

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran ini dapat dilihat pada nilai Adjusted R-Squares dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.739	.65754

Hasil yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,739 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 73,9%. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki risiko terjadinya kecurangan dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 73,9%. Sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 0,05 untuk pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu jika

nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.951	1.100	1.038		-1.775	.110
ACHANGE	5.708	.967	-.639		5.901	.000
LEV	-9.319	2.245	.037		-4.151	.002
ROA	1.078	4.397	.568		.245	.812
BDOUT	5.739	1.807	-.108		3.176	.011
DCHANGE	-.284	.365			-.778	.457

Berdasarkan hasil analisis regresi terlihat bahwa variabel ACHANGE, LEV dan BDOUT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 (5%). Sedangkan ROA dan DCHANGE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 (5%). Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

H1: *Financial Stability* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*

Variabel tekanan yang diprosikan dengan perubahan aset (ACHANGE) pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar 5,708. Variabel *financial stability* memiliki nilai t hitung sebesar 5.901 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan ACHANGE berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H0 ditolak sedangkan H1 diterima.

2. Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

H2: *External Pressure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*

Variabel tekanan dengan proksi leverage (LEV) pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar -9,319. Variabel *external pressure* memiliki nilai t hitung sebesar -4,151 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan menunjukkan LEV berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H0 diterima dan H2 ditolak.

3. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*

H3: *Financial Target* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*

Variabel tekanan dengan proksi ROA pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar 1,078. Variabel *financial target* memiliki nilai t hitung sebesar 0,245 dengan nilai signifikansi sebesar $0,812 > 0,05$ menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H0 diterima dan H3 ditolak.

4. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

H4: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*

Variabel kesempatan dengan proksi rasio jumlah komite independen BDOOUT pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar 1,807. Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai t hitung sebesar 3,176 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ menunjukkan BDOOUT memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H0 ditolak dan H4 diterima.

5. Pengaruh pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* H5: Pergantian Direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial statement fraud*

Variabel kapabilitas dengan proksi pergantian direksi (DCHANGE) pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar -0,284. Variabel pergantian direksi memiliki nilai t hitung sebesar -0,778 dengan nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$ dan menunjukkan DCHANGE tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H0 diterima dan H5 ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen yang di uji secara bersamaan. Untuk pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka H0 ditolak. Maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi F lebih besar dari α (0,05) maka H0 diterima. Maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikan pada tabel ANOVA.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
-------	----------------	----	-------------	---	-----

1	Regression	19.280	5	3.856	8.918	.003 ^a
	Residual	3.891	9	.432		
	Total	23.171	14			

Pada tabel ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $8,918 > 3,48$ F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima yang menyatakan variabel ACHANGE, LEV, ROA, BDOUT dan DCHANGE di uji secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada financial statement fraud.

H6: Fraud Diamond berpengaruh positif secara signifikan terhadap financial statement fraud

Pembahasan

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel tekanan (ACHANGE, ROA, LEV), kesempatan (BDOUT) dan kapabilitas (DCHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan dengan proksi Fscore (FS). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 maka dihasilkan persamaan berikut:

$$FScore = -1,951 + 5,708 ACHANGE + (-9,319) LEV + 1,0708 ROA + 5,739 BDOUT + (-0,284) DCHANGE + e \dots\dots\dots$$

Berdasarkan persamaan di atas bahwa nilai koefisien regresi dari variabel eksternal pressure (LEV) dan pergantian direksi (DCHANGE) bernilai negatif artinya variabel-variabel ini memiliki hubungan yang negatif (tidak berpengaruh positif) dengan risiko terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel financial stability (ACHANGE), financial target (ROA), dan ineffective monitoring (BDOUT) bernilai positif hal ini menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif dengan risiko terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud

Pada variabel *financial stability* memiliki nilai koefisien 5,708 dikarenakan nilai koefisien bertanda positif maka dapat diartinya setiap pertambahan 1% pada rasio perubahan aset akan menaikkan risiko kecurangan laporan keuangan sebesar 5,708 satuan. Dengan kata lain jika rasio perubahan aset meningkat, maka risiko kecurangan pada laporan keuangan juga meningkat. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 5.901,

menunjukkan ACHANGE berpengaruh positif secara signifikan terhadap financial statement fraud sehingga H0 ditolak sedangkan H1 diterima.

Jika semakin tinggi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang stabil dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan para investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya & Asmaranti (2016) memberikan kesimpulan bahwa financial stability yang dihitung dengan menggunakan rasio perubahan total aset berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko financial statement fraud.

External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud

Pada variabel external pressure memiliki nilai koefisien -9,319 dikarenakan nilai koefisien bertanda negatif maka dapat diartinya setiap pertambahan 1% pada leverage akan menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan sebesar -9,319 satuan. Dengan kata lain jika rasio leverage meningkat, maka risiko kecurangan pada laporan keuangan akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung sebesar -4.151.

Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menunjukkan LEV berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial statement fraud. Artinya semakin besar nilai leverage maka akan menurunkan potensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisya & Asmaranti (2016) memberikan kesimpulan bahwa leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasio leverage yang tinggi dapat menurunkan tingkat kecurangan. Hal ini terjadi dikarenakan kemungkinan pihak eksternal dapat mengawasi terkait perputaran utang di perusahaan tersebut sehingga meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud

Pada variabel financial target memiliki nilai koefisien 1,078 dikarenakan nilai koefisien bertanda positif maka dapat diartinya setiap pertambahan 1% pada ROA akan menaikkan risiko kecurangan laporan keuangan sebesar 1,078 satuan. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,812 > 0,05$ dan t hitung sebesar 0,245, menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap financial statement fraud sehingga H0 diterima dan H3 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisya & Asmaranti (2016) dan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam hal ini dikarenakan kemungkinan manajemen menganggap target ROA yang telah ditentukan masih dalam batasan yang wajar dan mampu dicapai. Sehingga besarnya target ROA tidak mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud

Pada variabel Ineffective monitoring memiliki nilai koefisien 1,807 dikarenakan nilai koefisien bertanda positif maka dapat diartinya setiap pertambahan 1% pada BDOUT akan menaikkan risiko kecurangan laporan keuangan sebesar 1,807 satuan. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan t hitung sebesar 3,176, dari hasil ini menunjukkan variabel Ineffective monitoring mendukung hipotesis yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa variabel BDOUT memiliki pengaruh secara signifikan terhadap financial statement fraud sehingga H0 ditolak dan H4 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang Putriasih et al (2016) yang menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain semakin tinggi efektivitas pengawasan akan berpotensi menurunkan kecurangan pada laporan keuangan. Adanya dewan komisaris independen akan memberikan pengawasan pada perusahaan dengan objektif serta jauh dari kata memihak pada pihak tertentu.

Pergantian Direksi Terhadap Financial Statement Fraud

Pada variabel pergantian direksi memiliki nilai koefisien -0,284 dikarenakan nilai koefisien bertanda negatif maka dapat diartinya setiap pertambahan 1% pada pergantian direksi akan menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan sebesar -0,284 satuan. nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$ dan t hitung sebesar -0,778, dari hasil ini menunjukkan variabel pergantian direksi tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa variabel DCHANGE tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap financial statement fraud sehingga H0 diterima dan H5 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Annisya & Asmaranti, 2016; Noble, 2018; Yulia, 2018) memberikan kesimpulan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya pergantian direksi tersebut bukan dikarenakan untuk menutupi kecurangan yang telah

dilakukan oleh direksi sebumnya, melainkan untuk memperbaiki kinerja manajemen yang lebih baik dengan melakukan perekrutan direksi yang lebih berkompeten.

Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Innefective Monitoring, Dan Pergantian Direksi Terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 8,918. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability, external presure, financial target, innefective monitoring* dan pergantian direksi secara simultan memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud sehingga H0 ditolak dan H6 diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putriasih et al (2016) memberikan kesimpulan bahwa variabel fraud diamond berpengaruh secara simultan signifikan dan dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring* dan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* pada Bank Umum Syariah, dapat disimpulkan *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 5,901. Yang memiliki arti Jika semakin tinggi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang stabil dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan para investor. *External pressure* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial statement fraud. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung sebesar -4,151. *External pressure* berpengaruh negatif yang berarti memiliki pengaruh yang berbalik. Dengan kata lain jika rasio leverage tinggi, maka dapat menurunkan tingkat risiko kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan kemungkinan pihak eksternal dapat mengawasi terkait perputaran utang di perusahaan tersebut sehingga meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Financial target tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,812 > 0,05$ dan t hitung sebesar 0,245. Dalam hal ini dikarenakan kemungkinan manajemen menganggap target ROA yang telah ditentukan masih dalam batasan yang wajar dan mampu dicapai. Sehingga besarnya target ROA tidak mendorong

manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Ineffective monitoring berpengaruh secara signifikan terhadap financial statement fraud. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan t hitung sebesar 3,176. Dengan kata lain semakin tinggi efektivitas pengawasan akan berpotensi menurunkan kecurangan pada laporan keuangan. Adanya dewan komisaris independen akan memberikan pengawasan pada perusahaan dengan objektif serta jauh dari kata memihak pada pihak tertentu. Pergantian direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$ dan t hitung sebesar -0,778. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya pergantian direksi tersebut bukan dikarenakan untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan oleh direksi sebelumnya, melainkan untuk memperbaiki kinerja manajemen yang lebih baik dengan melakukan perekrutan direksi yang lebih berkompeten.

REFERENCES

- Alim, S. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 201–220.
- Anan, E. (2021). Fraudulent Financial Statements Detection in Indonesian Shariah Bank. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(3), 107–115.
- Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1).
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Teknologi Informasi.
- Cahyani, P. K., & Annisa, A. A. (2021). Pengungkapan Fraudulent Financial Statement Pada Bank Umum Syariah. *IQTISHADUNA*, 12(1), 73–88.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016. *Akuntabilitas*, 11(2), 151–170.
- Dini, F. D. S., Mayasari, I., & Hadiani, F. (2022). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019 dalam Perspektif Fraud Triangle Theory. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 536–544.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1).
- Fikri, H. (2018). Akuntan Forensik Salah Satu Upaya Pencegahan (Preventif) Sejak Dini Terhadap Kejahatan Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 4(2), 186–206.
- Hasanah, U. U. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi, Perbankan Syariah FEBI IAIN, Surakarta*.
- Hidayat, M. T., Onasis, D., & Siregar, I. F. (2021). *Pengaruh Fraud Pentagon Model Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015–2018)*. 1(1), 204–209.

-
- Ismawati, D. (2019). *Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Dan F-score*.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156.
- Maharani, V., Troena, E. A., & Noermijati, N. (2013). Organizational citizenship behavior role in mediating the effect of transformational leadership, job satisfaction on employee performance: Studies in PT bank Syariah Mandiri Malang east Java. *International Journal of Business and Management*, 8(17), 1–12.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Marliani, M., & Christiawan, Y. J. (2016). Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *Business Accounting Review*, 4(1), 21–30.
- Najib, H., & Rini, R. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146.
- Niswah, M. A., & Falikhatun, F. (2021). Capital Structure, Organizational Slack and Sustainability Reporting In Islamic Bank of Indonesia, Qatar and Bahrain. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 71–87.
- Noble, M. R. (2018). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*.
- Nuralam, I. P. (2017). *Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. Universitas Brawijaya Press.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 14(1), 53–65.
- Purnama Putra. (2022). Does Firm Size, Leverage and Profitability Effect On Coefficient Earnings Response (ERC) with Islamic Social Reporting (ISR) As Intervening Variable? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 8, No 2 (2022): JIEI*, 1103–1114.
- Putra, P. (2021). Menilik Niat Masyarakat berpartisipasi dalam Crowdfunding pada Masa Pandemi Covid 19:(Studi Implementasi konsep Planned Behaviour Theory). *Paradigma*, 18(2), 73–83.
- Putra, P., & Aryanti, R. (2021). Factors Affecting Disclosure of Islamic Social Reporting on Companies Listed In Jakarta Islamic Index 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1206–1214.
- Putra, P., & Hasbiyah, W. (2020). Ekonomi syariah: Sebuah tinjauan praktis. *Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Tangerang*.
- Putriasih, K., Herawati, N. T., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125.
-

-
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98–114.
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud pentagon theory dalam financial statement fraud pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–138.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Syakdiyah, K., & Putra, P. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Sukuk Yield With The Rating of Sukuk as Intervening Variables. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 1–10.
- Wahyuninngtias, F. (2017). *Analisis Elemen-Elemen Fraud Diamond Sebagai Determinan Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*.
- Yulia, Y. (2018). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18–31.